

**PERANCANGAN KAWASAN WISATA LONTAR SEWU DESA  
HENDROSARI KABUPATEN GRESIK DENGAN  
PENDEKATAN *COMMUNITY BASED TOURISM***

**TUGAS AKHIR**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Disusun Oleh : APRILIYA SETIA NINGRUM**

**Nim : H73218028**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Apriliya Setia Ningrum

Nim : H73218028

Program Studi : Arsitektur

Angkatan : 2018

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yang berjudul: "PERANCANGAN KAWASAN WISATA LONTAR SEWU DESA HENDROSARI KABUPATEN GRESIK DENGAN PENDEKATAN "COMMUNITY BASED TOURISM". Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 11 Januari 2023

Yang menyatakan,



Apriliya Setia Ningrum  
H73218028

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tugas Akhir oleh

NAMA : APRILIYA SETIA NINGRUM

NIM : H73218028

JUDUL : PERANCANGAN KAWASAN WISATA LONTAR  
SEWU DESA HENDROSARI KABUPATEN GRESIK  
DENGAN PENDEKATAN "*COMMUNITY BASED  
TOURISM*"

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 06 Januari 2023

Dosen Pembimbing 1



Oktavi Elok Hapsari, S.T., M.T.  
NIP. 198510042014032004

Dosen Pembimbing 2



Efa Suriani, M.Eng  
NIP. 197902242014032003

**PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR**

Tugas Akhir Aprilia Setia Ningrum ini telah dipertahankan  
didepan tim penguji Tugas Akhir  
di Surabaya 10 Januari, 2023

Mengesahkan,  
Dewan Penguji

Penguji I



Oktavi Elok Hapsari, S.T., M.T  
NIP. 198510042014032004

Penguji II



Efa Suriani, M.Eng  
NIP. 197902242014032003

Penguji III



Dr. Rita Ernawati, S.T., M.T  
NIP. 198008032014032001

Penguji IV



Noverma, M.Eng  
NIP. 198111182014032002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. Saepul Hamdani, M.Pd.  
NIP. 196507312000031002

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Apriliya Setia Ningrum  
NIM : H73218028  
Fakultas/Jurusan : SAINS dan Teknologi  
E-mail address : apriliasetianingrumtya@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Perancangan Kawasan Wisata Desa Hendrosari Kabupaten Gresik

Dengan Pendekatan *Community Based Tourism*

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Januari 2023

Penulis



( Apriliya Setia Ningrum )

## ABSTRAK

### PERANCANGAN KAWASAN WISATA LONTAR SEWU DESA HENDROSARI KABUPATEN GRESIK DENGAN PENDEKATAN “*COMMUNITY BASED TOURISM*”

Salah satu negara terbesar di kawasan Asia Tenggara darat dan laut adalah Indonesia. Akibatnya, Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dengan lingkungan alam yang berbeda di setiap wilayahnya. Alhasil, Indonesia menjadi salah satu negara yang menarik banyak wisatawan, baik domestik maupun internasional. Badan Pusat Statistik menyediakan data kunjungan wisatawan mancanegara berdasarkan kewarganegaraan setiap tahunnya. Hal itu dikarenakan banyak sekali tempat wisata yang bisa dikunjungi di Indonesia mulai dari sabang sampai merauke terdapat banyak ribuan pulau dan pegunungan yang masih alami. Gresik salah satunya daerah di Jawa Timur yang memiliki banyak objek wisata. Dan memiliki banyak potensi wisata alam. Salah satu potensi tersebut berada di Desa Hendrosari. Hendrosari memiliki kebun Lontar yang sangat luas dengan jumlah pohon lontar sekitar 3.600 pohon dan memiliki 119 petani lontar. Mengingat Desa Hendrosari memiliki banyak potensi restoran yang menawarkan beragam kuliner Indonesia dan pohon lontar, Pemerintah Desa Hendrosari telah mendeklarasikan desa tersebut untuk dijadikan destinasi wisata. Maka dari itu Perancangan Kawasan Wisata Lontar Sewu ini diharapkan bisa lebih menampung apa yang di butuhkan dan inginkan masyarakat sekitar sesuai kemampuan dan sumber daya masyarakat lokal yang ada.

Pendekatan "*Community Based Tourism*" digunakan dalam perancangan Kawasan Wisata Lontar Sewu. Pendekatan "Pariwisata Berbasis Masyarakat" adalah pendekatan yang mendorong keterlibatan masyarakat secara penuh. Di Desa Hendrosari, beberapa masyarakat lokal juga sebagai pelaku UMKM dan petani Lontar sehingga diharapkan pendekatan konsep pariwisata berbasis masyarakat akan memberikan dampak terbesar bagi pertumbuhan pariwisata di wilayah Lontar Sewu Hendrosari.

**Kata Kunci :** *Kawasan, Wisata, Lontar, Community Based Tourism*

## ABSTRACT

### PERANCANGAN KAWASAN WISATA LONTAR SEWU DESA HENDROSARI KABUPATEN GRESIK DENGAN PENDEKATAN “*COMMUNITY BASED TOURISM*”

Indonesia is one of the largest countries in the southeast asian region consisting of land and ocean. So that Indonesia is known as an archipelago country that has diverse natural conditions in each of its regions. Therefore, Indonesia is one of the countries that brings in many tourists from abroad and domestically. The Central Statistics Agency provides this information on annual foreign tourist visits by nationality. This is due to the sheer number of natural islands and mountains that can be found in Indonesia—from Sabang to Merauke—that can be visited as tourist attractions. Gresik is one of the areas in East Java that has many tourist attractions. And it has a lot of natural tourism potential. One of these potentials is in Hendrosari Village. Hendrosari has a very large Lontar garden with a total of about 3,600 lontar trees and has 119 lontar farmers. The Hendrosari Village Government declared its village to be used as a tourist village, considering that Hendrosari Village has a lot of potential for restaurants that provide a variety of indonesian culinary and also lontar trees. Therefore, the design of the Lontar Sewu Tourist Area is expected to be able to better accommodate what is needed and desired by the surrounding community according to the abilities and resources of the existing local community.

The "Community Based Tourism" approach, which is an approach that supports full community involvement, is utilized in the Lontar Sewu Tourism Area's design. Through a community-based tourism approach, this strategy is utilized in the design of a tourism area. In Hendrosari Village, several local communities are also MSME actors and Lontar farmers so that the community-based tourism concept approach is expected to play a maximum role in developing tourism in the Lontar Sewu Hendrosari area.

**Keywords :** *Area, Tourism, Lontar, Community Based Tourism*

## DAFTAR ISI

<b>Lembar Persetujuan Pembimbing</b> .....	iii
<b>Pengesahan Tim Penguji Tugas Akhir</b> .....	iv
<b>Pernyataan Keaslian</b> .....	v
<b>Pedoman Transliterasi</b> .....	vi
<b>Motto</b> .....	vii
<b>Halaman Persembahan</b> .....	viii
<b>Kata Pengantar</b> .....	ix
<b>Abstrak</b> .....	x
<b>Abstrack</b> .....	xxi
<b>Daftar Isi</b> .....	xii
<b>Daftar Tabel</b> .....	xiv
<b>Daftar Gambar</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah dan Tujuan Perancangan.....	4
1.3 Batasan Perancangan.....	4
<b>BAB II TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN</b> .....	5
<b>2.1 Penjelasan Pemilihan Objek</b> .....	5
2.1.1 Definisi Kawasan Wisata.....	5
2.1.2 Pemahaman Terkait Pohon Lontar .....	6
2.1.3 Penjelasan Terkait Pendekatan “ <i>Community Based Tourism</i> ” .....	7
2.1.4 Fungsi dan Aktivitas .....	7
2.1.5 Analisis Aktivitas, Fasilitas dan Kebutuhan Ruang .....	9
<b>2.2 Penjelasan Lokasi Rancangan</b> .....	12
2.2.1 Gambaran Umum Lokasi.....	13
2.2.2 Peruntukan Lahan .....	13
2.2.3 Potensi Site .....	14

<b>BAB III PENDEKATAN “COMMUNITY BASED TOURISM” &amp; KONSEP PERANCANGAN KAWASAN WISATA LONTAR SEWU .....</b>	<b>18</b>
<b>3.1 Pendekatan “Community Based Tourism” perancangan Kawasan wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari Kabupaten Gresik .....</b>	<b>18</b>
3.1.1 Pendekatan “Community Based Tourism” .....	18
3.1.2 Prinsip “Community Based Tourism” .....	18
3.1.3 Karakteristik “Community Based Tourism” .....	19
3.1.4 Integrasi Keislaman Pendekatan .....	19
<b>3.2 Konsep Rancangan .....</b>	<b>20</b>
3.2.1 Penerapan <i>Community Based Tourism</i> .Error! Bookmark not defined.	
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>23</b>
<b>4.1 Rancangan Arsitektur .....</b>	<b>23</b>
4.1.1 Bentuk Arsitektur .....	26
4.1.2 Tata Massa .....	27
4.1.3 Sirkulasi dan Akseibilitas .....	28
4.1.4 Konsep Ruang .....	29
4.1.5 Konsep Bangunan .....	30
<b>4.2 Rancangan Struktur .....</b>	<b>31</b>
4.2.1 Struktur bawah .....	32
4.2.2 Struktur tengah .....	32
4.2.3 Struktur Atas .....	33
<b>4.3 Rancangan Utilitas .....</b>	<b>33</b>
4.3.1 Sistem Air Bersih dan Air Kotor .....	34
4.3.2 Sistem Jaringan Listrik .....	35
4.3.3 Sistem Pemadam Kebakaran .....	36
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>37</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>37</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>38</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Fungsi Dan Aktivitas.....	8
Tabel 2. 2 Kapasitas Ruang.....	10
Tabel 3. 1 Tujuan Pendekatan.....	22
Tabel 4. 1 Implementasi Desain.....	26



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Akseibilitas Kawasan.....	12
Gambar 2. 2 Site Kawasan.....	13
Gambar 2. 3 Peruntukan Lahan.....	14
Gambar 2. 4 Klasifikasi Area Tergenang.....	16
Gambar 2. 5 Klasifikasi Cuaca Ekstrim.....	16
Gambar 2. 6 Infrastruktur Kecamatan Menganti.....	17
Gambar 3. 1 Konsep Perancangan.....	21
Gambar 3. 2 Konsep Pendekatan.....	21
Gambar 4. 1 Siteplan Kawasan.....	23
Gambar 4. 2 Potongan Kawasan.....	27
Gambar 4. 3 Pembagian Tata Massa.....	27
Gambar 4. 4 Sirkulasi Pejalan Kaki.....	28
Gambar 4. 5 Sirkulasi Kendaraan.....	29
Gambar 4. 6 Sitting Group.....	30
Gambar 4. 7 Kolam Buatan.....	30
Gambar 4. 8 Selasar.....	30
Gambar 4. 9. Pencahayaan dan Penghawaan Alami.....	31
Gambar 4. 9.1 Dimensi Bangunan.....	31
Gambar 4. 9.2 Atap Lontar dan Bambu.....	32
Gambar 4. 9.3 Detail Pondasi Umpak.....	32
Gambar 4. 9.4 Kolom Bambu.....	33
Gambar 4. 9.5 Detail Atap.....	33
Gambar 4. 9.6 Air Bersih.....	34
Gambar 4. 9.7 Air Kotor.....	35
Gambar 4. 9.8 Titik Hydrant.....	36

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara terbesar di Asia Tenggara, dengan luas wilayah sekitar 5.193.250 km<sup>2</sup> baik di darat maupun di laut. Alhasil, Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan, dengan kondisi alam yang berbeda di setiap wilayahnya. Alhasil, Indonesia menjadi salah satu negara yang menarik banyak wisatawan, baik domestik maupun internasional. Laporan tahunan Badan Pusat Statistik tentang kunjungan wisatawan asing berdasarkan kebangsaan menunjukkan bahwa hal ini, meskipun saat pandemi mengalami penurunan namun Indonesia tetap berada pada urutan ketiga tingkat ASEAN setelah Malaysia dan Singapore. dengan jumlah pengunjung sekitar 151.163 pengunjung pada tahun 2020, sedangkan pada tahun 2019 sekitar 664.645 pengunjung, pada tahun 2018 sekitar 704.827 pengunjung, dan pada tahun 2017 sekitar 147.201 pengunjung.

Hal itu dikarenakan banyak sekali tempat wisata yang bisa dikunjungi di Indonesia mulai dari Sabang sampai Merauke terdapat banyak ribuan pulau dan pegunungan yang masih alami. Adanya hal ini dapat dijadikan suatu penghasilan lebih untuk negara Indonesia pada sektor pariwisata. Selain pendapatan negara yang akan terus berkembang akibat ramainya dari wisatawan –wisatawan asing hal itu juga bisa mengenalkan suatu ciri khas yang dimiliki oleh daerah-daerah yang berada di Indonesia.

Dikabupaten Gresik sendiri sektor pariwisata belum maksimal menurut DPRD Jawa Timur menilai, bahwa pemerintah Kabupaten Gresik belum maksimal meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor wisata. Padahal Kabupaten Gresik salah satu daerah di Jawa Timur yang menyimpan banyak objek wisata. Dari Wisata Pantai, Air Terjun, Gunung Kapur hingga wisata religi Wali Songo Sunan Giri dan Sunan Maulana Malik Ibrahim. Sayangnya, pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pariwisata daerah ini, ternyata masih sangat minim. Dalam UUD

RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata nasional bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, melestarikan alam lingkungan dan sumber daya, mamajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa dan mempererat persatuan antar bangsa. Dalam mengembangkan sektor pariwisata pemerintah tentu harus memiliki strategi sebagai upaya dalam mengembangkan objek wisata. Pengembangan objek wisata harus dilakukan secara terus menerus agar dapat semakin maju dan memiliki daya tarik wisatawan.

Melihat dari perkembangannya, sektor wisata religi menjadi salah satu yang banyak diminati terutama di kabupaten Gresik. Kabupaten Gresik merupakan satu-satunya wilayah yang memiliki dua orang wali yang dimakamkan disini, yaitu wali Maulana Malik Ibrahim dan penerusnya yaitu Sunan Giri. Kedua wali tersebut menjadi daya tarik bagi banyak wisatawan religi dari berbagai wilayah di seluruh Indonesia untuk berkunjung ke Kabupaten Gresik. Meskipun begitu Gresik masih banyak memiliki potensi wisata alam lainnya Salah satunya adalah Terdapat 30 lebih objek wisata yang ada di Kabupaten Gresik dengan tiga kategori yaitu wisata alam, salah satunya yang paling umum diminati yaitu Pantai Delegan, Bukit Jamur, Telaga Ngipik, dan Danau Kastoba, wisata budaya seperti Mandiling, Grebeg Surowiti, dan Thangka dan wisata minat khusus seperti Mangrove Ujung Pangkah. dapat dilihat berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gresik tercatat bahwa jumlah wisatawan lokal dan mancanegara yang datang dari tahun 2011 sebanyak 55.769 orang wisatawan lokal dan 3009 orang wisatawan mancanegara. Hal ini menunjukkan bahwa gresik mempunyai banyak potensi wisata sebagai penggerak perekonomian daerah.

Salah satunya adanya potensi wisata alam di Gresik yang terletak pada desa Hendrosari yang masih memiliki ribuan Pohon Lontar . Dahulu desa ini terkenal dengan julukan desa yang memabukkan karena pada saat itu desa Hendrosari menjadi salah satu desa penghasil minuman tradisional tuak yang dihasilkan dari pohon siwalan lontar yang sudah difermentasi. Desa Hendrosari sangat hijau, dengan banyak sawah dan banyak pohon lontar, Selain stigma negatif yang dilihat masyarakat, desa hendrosari juga pernah mendapatkan penghargaan saat mengikuti lomba yang diadakan oleh pemerintah kabupaten gresik. Yaitu dengan

menunjukkan potensi alam yang dimiliki oleh desa hendrosari. Sehingga desa hendrosari mendapatkan juara ke 3 dalam lomba tersebut. Dengan mendapatkannya penghargaan tersebut, oleh pemerintah kabupaten gresik desa hendrosari diajukan kepada kementrian desa sebagai desa yang bisa dikembangkan dan disetujui untuk membuka sektor wisata.

Namun, desa wisata di Desa Hendrosari sudah dalam tahap perencanaan sejak tahun 2013, tetapi belum selesai hingga tahun 2018. Mengingat potensi Desa Hendrosari, rumah bagi 119 petani pohon lontar yang tergabung dalam Himpunan Pengusaha Pengusaha Legen Hendrosari (IPPLH), KUB Lontar Agung, dan KUB Mahkota Siwalan dan ditumbuhi lebih dari 3.600 pohon lontar, sebagai penyedia bahan baku legen dan siwalan. Wahana Kreatif sebagai pelaku bisnis profesional (off taker), dan Pusat Inkubasi Bisnis dan Usaha Kecil (PINBUK) FEB Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai inkubator yang bertugas memberikan pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Desa Hendrosari pada akhirnya akan menjadi destinasi wisata. Terakhir, kemungkinan memanfaatkannya sebagai objek wisata yang telah disetujui.

Menurut Lontar Sewu, Direktur BUMDes, masyarakat memiliki banyak usaha tambahan, termasuk warung dan berbagai barang produksi masyarakat. Dengan banyaknya pelaku umkm masyarakat hendrosari maka masyarakat juga cukup antusias dalam adanya perencanaan desa wisata ini.

Menurut teori Argyo Demartoto (2009), pariwisata yang sukses melibatkan masyarakat setempat. Dengan bantuan penduduk setempat, pengembangan pariwisata tidak hanya dapat bermanfaat bagi perekonomian masyarakat tetapi juga kehidupan sosial dan budayanya. Inilah yang memungkinkan pengembangan dan pemrosesan pariwisata yang sukses.

Sebuah kajian yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan desain kawasan Lontar Sewu diperlukan untuk mengingat keadaan di sekitar permasalahan tersebut di atas. Dalam perancangan kawasan pariwisata yang melalui pendekatan *community based tourism* dimana pendekatan ini adalah pendekatan yang mendukung keterlibatan penuh masyarakat. Di Desa Hendrosari, Konsep pariwisata berbasis masyarakat diharapkan dapat memberikan

dampak terbesar bagi pertumbuhan pariwisata di kawasan Lontar Sewu Hendrosari karena sebagian masyarakat setempat juga memiliki lahan di perkebunan lontar. Selain itu, dengan menggunakan strategi Community Based Tourism, masyarakat petani lokal (IPPLH), KUB Lontar Agung, dan KUB Mahkota Siwalan diharapkan dapat memaksimalkan desain kawasan wisata Lontar Sewu.

### **1.2 Rumusan Masalah dan Tujuan Perancangan**

Permasalahan terkait Perancangan kawasan wisata lontar sewu menggunakan pendekatan Community Based Tourism dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang.

Sedangkan tujuan dari penyusunan Tugas Akhir ini adalah untuk merumuskan konsep perancangan Kawasan wisata dengan pendekatan *community based tourism* di desa Hendrosari Kabupaten Gresik.

### **1.3 Batasan Perancangan**

Berikut ini adalah batas-batas yang harus diperhatikan saat merancang kawasan wisata Lontar Sewu agar tidak menyimpang dari subjek objek:

- a. Perancangan ini terletak di Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.
- b. Dalam membentuk organisasi yang dikenal dengan nama BUMDES, masyarakat adat desa Hendrosari mampu mengelola kawasan desain ini, yang kini berstatus milik pemerintah.
- c. Tata letak kawasan outdoor, tempat wisata, bangunan utama, dan fasilitas penunjang lainnya di kawasan wisata Lontar Sewu.
- d. Desain ini menggunakan strategi Pariwisata Berbasis Komunitas yang menekankan pada komunitas di daerah tersebut.
- e. Perancangan kawasan wisata ini menggunakan lahan seluas 5

## **BAB II**

### **TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN**

#### **2.1 Penjelasan Pemilihan Objek**

Kawasan Wisata Lontar Sewu merupakan Barang Desain Berbasis Pariwisata Berbasis Masyarakat yang berfokus pada pelibatan masyarakat setempat dalam rangka mengedukasi masyarakat tentang Pohon Lontar.

##### **2.1.1 Definisi Kawasan Wisata**

Kawasan wisata menurut Undang-undang No. 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya adalah Kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Kawasan wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmani dan rohani, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

Desa wisata harus memiliki daya tarik wisata sebagai salah satu objek wisata. Tempat wisata alam, tempat wisata budaya, dan tempat wisata minat khusus, menurut Sunaryo dalam Rizkianto & Topowijono (2018), adalah tiga kategori tempat wisata. Kriteria agar daya tarik wisata dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya, maka harus memenuhi enam syarat yaitu:

- a. *Something to See* maksudnya, daya tarik wisata tersebut harus memiliki daya tarik khusus yang bisa dilihat oleh wisatawan.
- b. *Something to Do* maksudnya daya tarik wisata harus disediakan beberapa fasilitas rekreasi atau amusements dan tempat atau wahana yang bisa digunakan oleh wisatawan untuk beraktivitas.
- c. *Something to Buy* maksudnya daya tarik wisata tersebut harus tersedia barang-barang cinderamata (souvenir) seperti halnya kerajinan masyarakat setempat yang bisa dibeli wisatawan sebagai oleh-oleh.

- d. Something to Arrived maksudnya adalah bagaimana wisatawan dapat mencapai suatu daya tarik wisata tersebut yang di dalamnya termasuk aksesibilitas, transportasi dan estimasi waktu tiba di lokasi daya tarik wisata tersebut.
- e. Something to Stay maksudnya adalah bagaimana wisatawan akan tinggal selama melakukan kunjungan ke daya tarik wisata tersebut.
- f. Something to Learn maksudnya adalah ada sesuatu pengalaman baru yang diperoleh wisatawan ketika berkunjung sehingga menambah wawasan pengetahuan wisatawan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa desa wisata adalah suatu wilayah desa yang mengekspos keadaan asli kehidupan desa dari segi keseluruhannya yang dikembangkan dengan diberikan beberapa fasilitas penunjang sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung wisatawan.

### **2.1.2 Pemahaman Terkait Pohon Lontar**

Lontar yang juga dikenal dengan nama siwalan merupakan tumbuhan jenis palma. Tumbuhan ini merupakan flora identitas atau simbol flora Provinsi Sulawesi Selatan yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 48 Tahun 1989 tanggal 1 September 1989 tentang Pedoman Penetapan Identitas Flora. Lontar dijadikan sebagai flora identitas Sulawesi Selatan, sebab dari segi sosial budaya daun tumbuhan itu dipakai untuk penulisan aksara lontarak yang dipergunakan di dalam bahasa sehari-hari masyarakat. Pohon lontar dapat bertahan hidup sampai 100 tahun lebih, dengan tinggi pohonnya dapat mencapai hingga 15-25 meter. Daunnya meruncing dan berwarna hijau saat masih muda dan akan berubah warna putih kekuningan saat kering. Pohon lontar dapat tumbuh di daerah kering, di Indonesia sendiri pohon lontar atau siwalan banyak dijumpai di bagian timur pulau Jawa, Bali, Madura NTB dan NTT.

Pohon lontar menjulang tinggi dan kokoh, karena berbatang tunggal dan tidak bercabang. Tingginya bisa mencapai 15-13 meter dengan diameter sekitar 60 cm. Pohonnya memiliki daun-daun besar menyerupai kipas membulat yang bertumpu di ujung batang. Lingkaran daun bisa mencapai 1,5

meter. Bagian bawah daun memiliki lapisan lilin sehingga tampak berwarna putih sedang tangkainya panjang hingga 1 meter. Lontar memiliki bunga dalam karangan tongkol, menghasilkan buah yang dalam tandan bisa hingga 20 butir. Setiap buah berdiameter 7–20 cm, berwarna hitam kecokelatan kulitnya. Sedangkan jika dibelah akam terlihat daging buah berwarna kuning jika matang.

Hampir seluruh bagian dari lontar ini dapat dimanfaatkan seperti daunnya dapat dibuat bahan kerajinan berbentuk anyaman (tikar, bakul, alat musik, kipas, songkok), pada zaman dahulu daun lontar digunakan sebagai kertas untuk menulis naskah aksara lontara. Buahnya dapatlah dimakan saat masih muda daging buahnya kenyal dan rasanya manis hampir mirip kelapa muda (bahan campuran es buah), buah lontar pun kadang diikut sertakan saat pesta pernikahan sebagai pelengkap dari erang-erang bunting. Di Sulawesi sendiri kita dapat menjumpai buah ini di dijual daerah Jeneponto yang sudah kemas dalam kantong plastik. Pada pohon lontar mengeluarkan nira yang dapat diolah menjadi gula. Sedangkan untuk batangnya dapat dibuat menjadi bahan bangunan seperti balok/tiang atau papan kerap dipergunakan untuk membuat rumah atau jembatan dan alat perabot rumah tangga.

### **2.1.3 Penjelasan Terkait Pendekatan “Community Based Tourism”**

Menurut Sunaryo dalam Rizkianto & Topowijono (2018), strategi perencanaan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat atau Community Based Tourism (CBT) 13 memiliki tiga prinsip utama :

- a. melibatkan masyarakat dalam mengambil keputusan
- b. Masyarakat lokal tanpa diragukan lagi akan mendapat manfaat.
- c. Mengedukasi masyarakat umum dan pengunjung.

### **2.1.4 Fungsi dan Aktivitas**

Fungsi wisata, fungsi pendidikan, dan fungsi pendukung merupakan tiga tujuan dari fasilitas dan kegiatan di kawasan wisata lontar sewu hendrosari. Berdasarkan hal tersebut dan aktivitas perancangan kawasan wisata lontar sewu dapat diketahui pengguna yang akan melakukan aktivitas pada kawasan wisata lontar sewu. Dari pengumpulan data melalui studi literatur dan studi kasus dapat

diketahui aktivitas yang terjadi untuk memperoleh fasilitas apa saja yang diperlukan dengan kebutuhan ruang yang disediakan.

*Tabel 2.1 Fungsi dan Aktivitas*  
*Sumber : Analisis Pribadi*

No.	Fungsi & Aktivitas	Deskripsi Aktivitas	Fasilitas
<b>A. Fungsi Edukasi</b>			
1.	Workshop Budidaya Pohon Lontar	Aktivitas ini lebih ke edukasi pasif dimana pengunjung akan diberi penjelasan awal tentang cara merawat perkembangan pohon lontar dan jenis produk apa yang bisa dibuat oleh pohon Lontar, pengenalan tentang buah siwala dan air legen. Setelah itu dilanjutkan dengan melihat langsung proses pengambilan di lapangan oleh para petani lontar.	R. Workshop
2.	Pameran Lontar	Wisatawan disuguhkan hasil karya produk Lontar dalam bidang makanan, minuman dan kerajinan yang dihasilkan pohon lontar dari kreatifitas warga setempat.	Gallery Toko Souvenir
3.	Literasi Membaca	Memberikan edukasi dan literasi terkait Pohon Lontar kepada pengunjung di ruang baca yang disediakan.	R. Baca
<b>B. Fungsi Wisata</b>			
1.	Kegiatan alam outbond	Melihat, Berjalan, dan Melakukan serangkaian kegiatan Outbound yang berada dikawasan Lontar.	Taman Area Outbond
2.	Menyediakan Makanan Kuliner Lokal	Aktivitas makan,minum,beristirahat dan Mengenalkan makanan daerah setempat dengan cara memberikan suatu wadah bagi masyarakat pelaku UMKM setempat dengan berbagai macam makanan dan minuman asli Hendrosari.	Café Lontar Resto Warung Makan
3.	Jelajah Lontar	Aktivitas berjalan kaki dengan melihat pemandangan kebun Lontar.	Tracking Lontar
4.	Bersepeda	Aktivitas ini merupakan kegiatan berkeliling area kebun Lontar dengan menggunakan sepeda.	Tracking Lontar

No.	Fungsi & Aktivitas	Deskripsi Aktivitas	Fasilitas
<b>C.</b>	<b>Fungsi Penunjang</b>		
1.	Sarana dan prasarana Servis pengunjung dan pengelola	Sebagai tempat fasilitas penunjang untuk pelengkap suatu kegiatan pada Kawasan Wisata Lontar Sewu.	Kantor Pengelola Toilet Aula Pertemuan Loket,Lobby Musholla Tempat Parkir

### 2.1.5 Analisis Aktivitas, Fasilitas dan Kebutuhan Ruang

Fungsi yang akan dimasukkan dalam desain kawasan wisata di Lontar Sewu ini dikelompokkan berdasarkan jenis kegiatan dan orang-orang yang melakukannya. Menurut Kanafian (2015), kegiatan kawasan wisata memiliki sejumlah tujuan:

- a. Fungsi utama bangunan adalah untuk menyediakan fasilitas wisata seperti restoran dan kafetaria, adalah hal utama yang dilakukan objek desain.
- b. outbond, seni pertunjukan, jelajah Lontar, dan waduk Lontar.
- c. Fungsi bangunan yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan kegiatan dikenal sebagai fungsi sekunder. yaitu Kawasan tempat edukasi pengelolaan Pohon Lontar dan wisata kuliner. Dengan galeri, ruang baca, dan fasilitas penunjang , fungsi pendidikan ini bersifat pasif.
- d. Fungsi Penunjang, melingkupi kelengkapan fasilitas sarana pada gedung yang mewadahi kegiatan utama yang terjadi pada objek rancang seperti tempat parkir, tempat ibadah, pos satpam, KM/WC, dan kantor pengelola.

**Tabel 2.2 Kapasitas Ruang**  
**Sumber : Analisis Pribadi**

No.	Ruang	Deskripsi Ruang	Kapasitas Ruang	Luas
<b>Bangunan Pusat Informasi</b>				
1.	Hall	Ruangan ini dijadikan pusat pertemuan atau tempat mengadakan acara” tertentu	Terdapat meja dan kursi	100 m <sup>2</sup>
2.	Loket	Ruang ini digunakan pengunjung sebagai transaksi tiket sebelum memasuki Kawasan Lontar	Terdapat meja dan kursi	15 m <sup>2</sup>
3.	Lobby	Ruang ini sebagai ruang tunggu dan juga space penerima pengunjung saat memasuki Kawasan wisata.	Terdapat 1 meja resepsionis dengan 3 kursi	35 m <sup>2</sup>
4.	Musholla	Digunakan sebagai tempat beribadah.	Lemari dan tempat berwudhu	80 m <sup>2</sup>
5.	Toilet	Berfungsi untuk buang air kecil dna besar.	Closet	36 m <sup>2</sup>
<b>Bangunan Edukasi</b>				
1.	Ruang Workshop	Ruangan yang berfungsi sebagai ruang edukasi Pohon Lontar	Meja, kursi, dan lemari	200 m <sup>2</sup>
2.	Ruang Baca	Ruangan ini digunakan sebagai ruang baca bagi pengunjung mengenai berbagai macam bentuk tanaman lokal terutama Pohon Lontar.	Lemari, meja, dan kursi	25 m <sup>2</sup>
3.	Toilet	Berfungsi untuk buang air kecil dna besar.	Closet	36 m <sup>2</sup>
4.	Ruang Produksi	Ruangan ini digunakan sebagai kegiatan memasak dan kegiatan kerajinan tangan dari masyarakat seperti home industry.	Meja dan Kursi	80 m <sup>2</sup>

<b>Bangunan Kantor Pengelola</b>				
1.	Ruang Kantor	Digunakan sebagai ruang kerja pengelola	Terdiri dari meja, kursi, dan lemari	75 m <sup>2</sup>
2.	Gallery	Ruangan ini digunakan sebagai ruang pameran hasil karya kerajinan beserta produksi yg dihasilkan dari Pohon Lontar	Terdapat lemari	150 m <sup>2</sup>
3.	Toko Souvenir	Ruangan ini sebagai ruang koleksi cinderamata	Terdiri dari meja, kursi, lemari	35 m <sup>2</sup>
4.	Toilet	Berfungsi untuk buang air kecil dna besar.	Closet	36 m <sup>2</sup>
<b>Café Lontar</b>				
1.	Booth Makanan dan Minuman	Ruang ini digunakan sebagai wadah para UMKM penduduk lokal	Terdiri sekitar 30 booth makanan dan minuman	250 m <sup>2</sup>
2.	Toilet	Berfungsi untuk buang air kecil dna besar.	Closet	36 m <sup>2</sup>
<b>Restaurant</b>				
1.	Dapur	Digunakan untuk tempat mengelola makanan dan minuman	terdapat meja, kursi, dan lemari	15 m <sup>2</sup>
2.	Area Makan	Ruang makan	Terdiri dari meja dan kursi	40 m <sup>2</sup>
3.	Toilet	Berfungsi untuk buang air kecil dna besar.	Closet	36 m <sup>2</sup>
<b>Outbond Ground</b>				
1.	Area Bermain	Area ini sebagai area bermain anak yang berkonsep alam dan lokal.	Terdiri dari beberapa set area bermain	200 m <sup>2</sup>
<b>Jalur Track</b>				
1.	Jalur Track Lontar	Area tracking yang mengeliling Kawasan Pohon Lontar	Berupa jalur track darat	-

2.	Jalur Bersepeda	Area tracking yang mengelilingi Kawasan Pohon Lontar	Berupa jalur track darat	-
----	-----------------	--	--------------------------	---

## 2.2 Penjelasan Lokasi Rancangan

Di Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, merupakan tempat perancangan lokasi kawasan wisata lontar sewu berada. Lahan yang dimanfaatkan adalah lahan milik pemerintah yang dikelola desa. Desa Hendrosari berupaya menyulapnya menjadi kawasan wisata lontar sewu dengan fokus pada wisata edukasi dan rekreasi. Penetapan lokasi ini menjadi tolak ukur kesesuaian lokasi desa wisata yang direncanakan di desa Hendrosari, kecamatan Menganti, kabupaten Gresik, sesuai dengan peraturan terkait seperti RTRW Provinsi, Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Jawa Timur, dan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Gresik.

Dengan luas total 192 ha, Desa Hendrosari di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik terbagi menjadi dua dusun, Dusun Hendrosalam dan Dusun Hendrosari. Berbatasan di sebelah barat dengan Desa Cerme, yang berada di Distrik Cerme; di sebelah utara oleh Desa Pandu, yang berada di Kecamatan Cerme; dan di sebelah timur oleh Desa Kepatih yang berada di wilayah Kecamatan Menganti.



**Gambar 2.1** Akseibilitas Kawasan  
**Sumber :** Google earth dengan penambahan pribadi

Dibatasi di sebelah selatan oleh Desa Boboh, yang berada di wilayah Kecamatan Menganti. Desa Hendrosari memiliki jarak 4 km dari ibu kota

kabupaten yang memakan waktu sekitar 0,20 jam, dan jarak 14 km dari ibu kota kabupaten yang memakan waktu sekitar 0,75 jam.

### 2.2.1 Gambaran Umum Lokasi

Lokasi rancangan memiliki luas sekitar 56.539 m atau sekitar 5.65 Ha. Wilayah tersebut berada pada area perkebunan pohon lontar warga Hendrosari. Area tersebut memiliki potensi perkebunan lontar serta area persawahan luas yang hijau sehingga kesan alami masih terjaga pada wilayah tersebut. Berikut batas batas wilayah rancangannya :

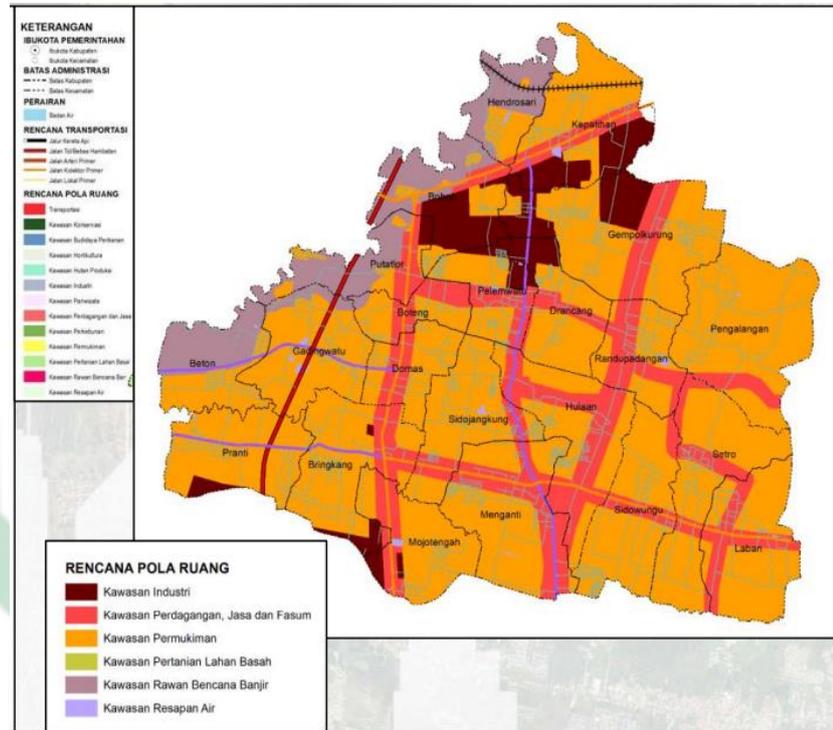


*Gambar 2.2 Site Kawasan  
sumber : google earth dengan penambahan pribadi*

### 2.2.2 Peruntukan Lahan

Kawasan pariwisata merupakan kawasan yang diperuntukkan bagi kegiatan pariwisata atau segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Kegiatan kepariwisataan ini diarahkan untuk memanfaatkan potensi keindahan alam, budaya dan sejarah di kawasan peruntukan pariwisata guna mendorong perkembangan pariwisata dengan memperhatikan kelestarian nilai-nilai budaya, adat istiadat, mutu dan keindahan lingkungan alam serta kelestarian fungsi lingkungan hidup. Zona peruntukkan pariwisata memiliki fungsi antara lain :

- a. Memperkenalkan, mendayagunakan dan melestarikan nilai-nilai sejarah/budaya lokal dan keindahan alam.
- b. Mendukung upaya penyediaan lapangan kerja yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah yang **bersangkutan**.



**Gambar 2.3** Peruntukan Lahan  
*sumber : google earth dengan penambahan pribadi*

Pada peta rencana pola ruang diatas desa hendrosari termasuk kedalam kawasan permukiman yang dimana kawasan permukiman pada Perda nomor 8 tahun 2011 kawasan permukiman dengan KUPZ meliputi :

- a. diperbolehkan pertanian, pariwisata, perjas dan fasum.
- b. pemakaman, terminal dan TPS boleh dengan syarat.
- c. pemakaman, terminal dan TPS boleh dengan syarat.
- d. kegiatan yang tidak diijinkan adalah industri mengganggu.

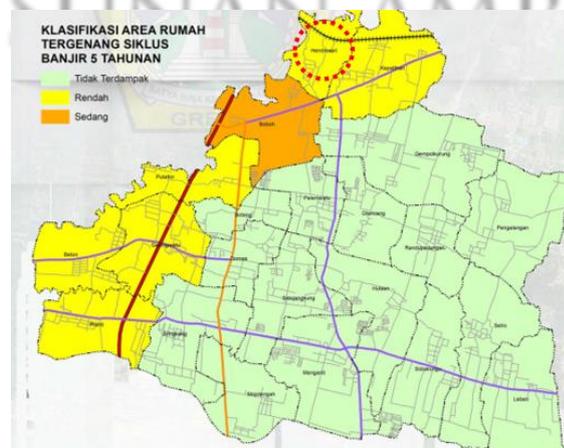
### 2.2.3 Potensi Site

Menurut RDTR WP Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik Tahun 2022-2042 potensi yang dimiliki kecamatan Gresik yaitu :

- a. EMBUNG DESA. Pemanfaatan embung – embung desa sebagai Kawasan budidaya ikan air tawar, persediaan air tawar, dan pariwisata.
- b. HOME INDUSTRI. Potensi home industri rotan Menganti yang telah menembus pasar ekspor luar negeri.
- c. JALAN TOL. kedekatan dengan akses jalan bebas hambatan dapat memicu pertumbuhan ekonomi. Selain itu kec Menganti memiliki posisi yang strategis karena dekat dengan fasilitas-fasilitas yang berada di Kota Surabaya.
- d. IPA. Rencana pembangunan IPA (Instalasi Pengelolaan Air) di Desa Bringkang Kecamatan menganti.
- e. KOTA BARU MANDIRI WP. Menganti diplot sebagai Kawasan pengembangan pemukiman yang strategis dan menjadi penghubung pergerakan antar kota.
- f. Adanya dukungan kebijakan untuk pengembangan kawasan (industri, perumahan).
- g. Pengembangan pariwisata.

Menurut data dari RDTR WP Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik Tahun 2022-2042 bahwa :

- a. Desa Hendrosari termasuk area genangan banjir siklus 5 tahunan Kali Lamong.

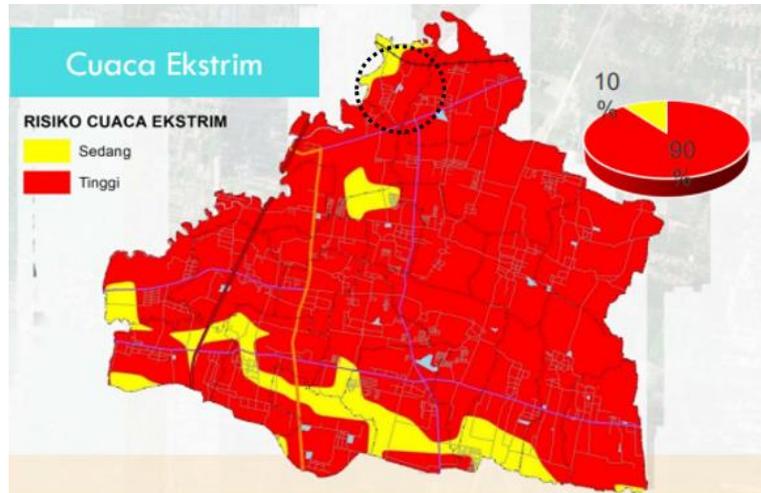


*Gambar 2.4* klasifikasi area tergenang

*Sumber : RDTR Gresik*

Sumber : RDTR WP Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik Tahun 2022-2042

- b. 14% wilayah Menganti beresiko rawan bencana multibahaya. Termasuk desa Hendrosari yang memiliki resiko cuaca ekstrim yang tinggi.



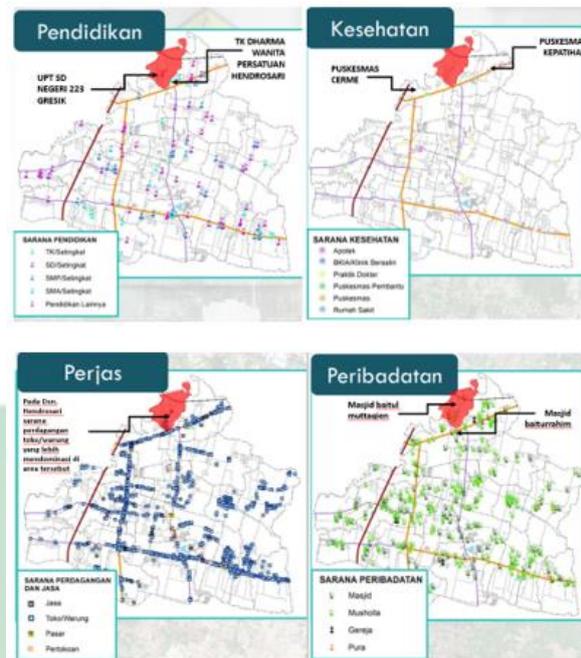
*Gambar 2.5 klasifikasi cuaca ekstrim*

*Sumber : RDTR Gresik*

**Sumber : RDTR WP Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik Tahun 2022-2042**

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

- c. Belum terdapatnya jalur pedestrian dan jalur pesepeda.
- d. Mapping Infrastruktur.



*Gambar 2.6 infrastruktur kecamatan Menganti  
 Sumber : RDTR WP Kecamatan Menganti Kabupaten  
 Gresik Tahun 2022-2042, dengan penambahan pribadi*

**BAB III**  
**PENDEKATAN “COMMUNITY BASED TOURISM” & KONSEP**  
**PERANCANGAN KAWASAN**  
**WISATA LONTAR SEWU**

**3.1 Pendekatan “Community Based Tourism” perancangan Kawasan wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari Kabupaten Gresik**

Pendekatan Community Based Tourism digunakan untuk merancang kawasan wisata Lontar Sewu. Diharapkan objek tersebut dapat memberikan solusi atas permasalahan yang menjangkiti Masyarakat Desa dengan menggunakan strategi ini.

**3.1.1 Pendekatan “Community Based Tourism”**

Menurut Johnson (2010) dan Syah (2019) menjelaskan bahwa Community Based Tourism (CBT) merupakan proses di mana pariwisata digunakan sebagai alat pengembangan masyarakat. Proses ini diawali dengan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam membangun kapasitas masyarakatnya dalam mengelola pariwisata, sehingga pemerintah atau swasta dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata.

**3.1.2 Prinsip “Community Based Tourism”**

Menurut Isnaini Muallisin (2007), prinsip-prinsip konsep Community Based Tourism berguna sebagai alat pengembangan masyarakat:

- a. Mengakui dan mendukung, serta mempromosikan pariwisata yang dimiliki oleh lingkungan setempat,
- b. Pada tiap aspek melibatkan anggota masyarakat sejak awal
- c. Mempromosikan apa yang menjadi kebanggaan masyarakat,
- d. Meningkatkan kualitas kehidupan setempat,
- e. Menjaga sustainabilitas lingkungan.
- f. Memelihara dan menjaga kelestarian budaya lokal,
- g. Membantu mengembangkan cross-cultural learning,

- h. Menghormati perbedaan budaya dan kehormatan sesama manusia,
- i. Menyalurkan keuntungan secara adil baik anggota maupun masyarakat,
- j. Menyumbangkan prosentase yang ditentukan sebagai pemasukan masyarakat.

### 3.1.3 Karakteristik “*Community Based Tourism*”

Pada perancangan ini menerapkan karakteristik dengan metode *Local Neighbourhood Initiative* yang dimulai dari keinginan masyarakat lokal untuk meningkatkan lingkungan dan kualitas hidup mereka dengan didukung adanya sejumlah pemilik tanah, organisasi masyarakat, dan agensi masyarakat lokal yang beroperasi di sekitar. Berikut perencanaan kebijakan pembangunan desa dengan metode *Local Neighbourhood Initiative* :

1. Mewujudkan supremasi hukum dan penyelenggaraan pemerintahan.
2. Mendorong pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan infrastruktur dengan tetap berlandaskan ekonomi kerakyatan.
3. Meningkatkan kualitas pembangunan desa melalui peningkatan infrastruktur dan fasilitas umum untuk menunjang pelayanan publik yang maksimal.
4. Meningkatkan kesejahteraan rakyat, meningkatkan kualitas kehidupan beragama, ketahanan budaya dan penataan ketenagakerjaan.

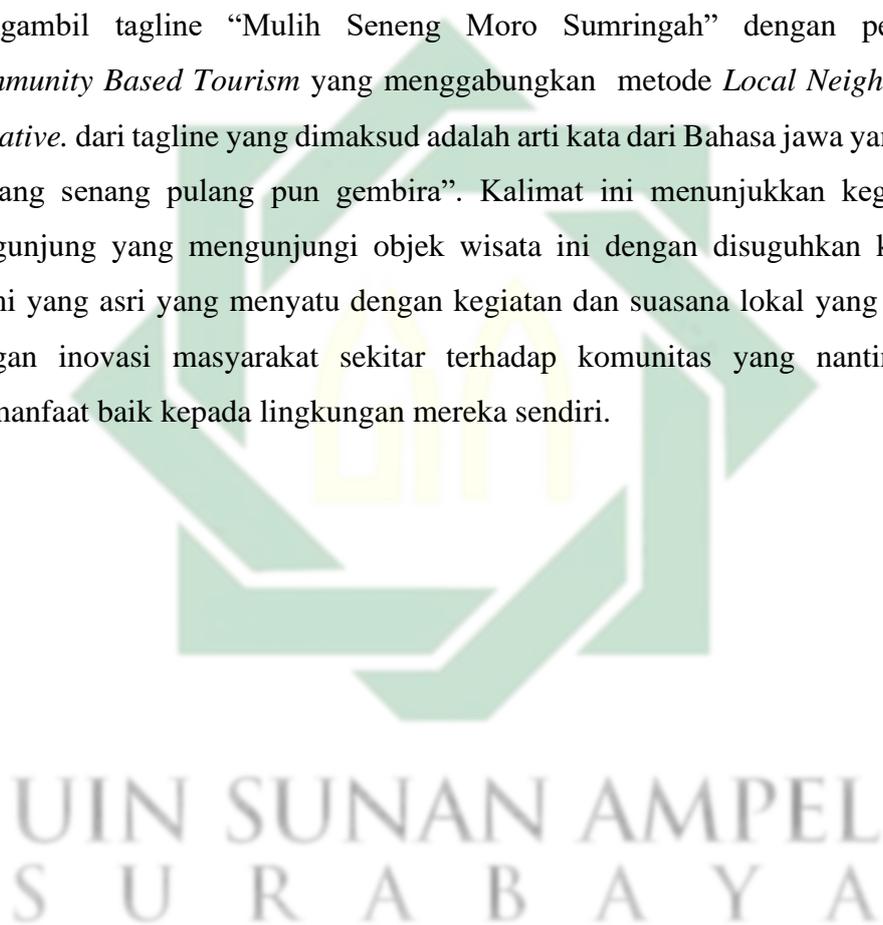
### 3.1.4 Integrasi Keislaman Pendekatan

Berdasarkan QS. Ali ‘imran Ayat 159, maka di antara sarana dakwah yang ampuh, yang dapat menarik manusia ke dalam agama Allah adalah akhlak mulia. Hal ini merupakan sikap ihsan. Oleh karena itu, Beliau menggabung antara sikap memaafkan dan sikap ihsan. Maksudnya dalam urusan yang butuh adanya musyawarah, pemikiran yang matang dan pandangan yang tajam. Misalnya dalam urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lain.

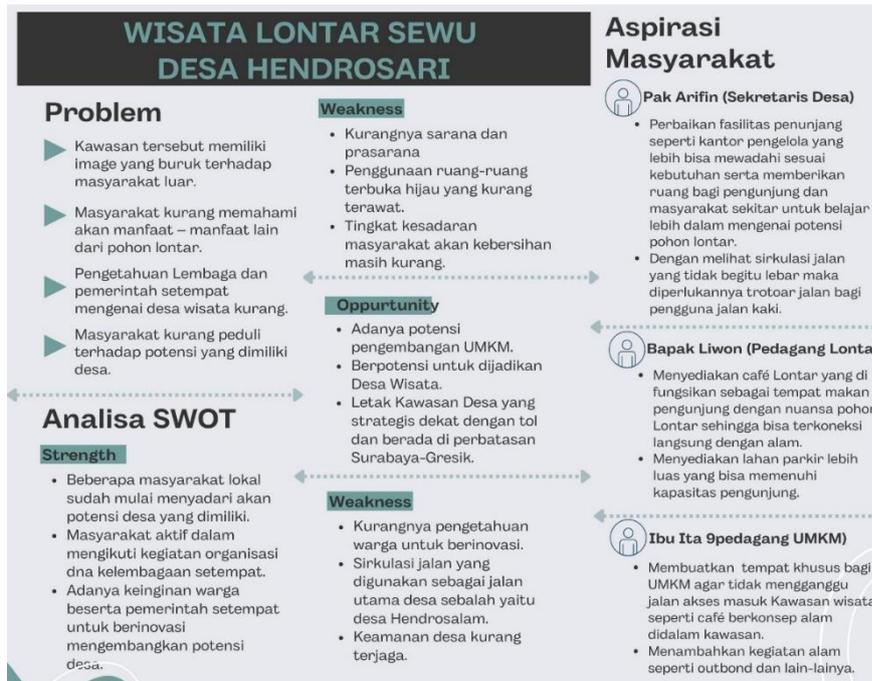
Musyawarah memiliki banyak faedah dan maslahat duniawi maupun agama. Hal ini sejalan dengan konsep *Community Based Tourism* yang muncul dari strategi pengembangan masyarakat, dengan menggunakan pariwisata sebagai alat untuk memperkuat kemampuan organisasi masyarakat pedesaan yang mengelola sumber daya pariwisata dengan partisipasi masyarakat setempat.

### **3.2 Konsep Rancangan**

Konsep dalam perancangan kawasan wisata Desa Hendrosari mengambil tagline “Mulih Seneng Moro Sumringah” dengan pendekatan *Community Based Tourism* yang menggabungkan metode *Local Neighbourhood Initiative*. dari tagline yang dimaksud adalah arti kata dari Bahasa Jawa yang artinya “datang senang pulang pun gembira”. Kalimat ini menunjukkan kegembiraan pengunjung yang mengunjungi objek wisata ini dengan disuguhkan keindahan alami yang asri yang menyatu dengan kegiatan dan suasana lokal yang dibangun dengan inovasi masyarakat sekitar terhadap komunitas yang nantinya akan bermanfaat baik kepada lingkungan mereka sendiri.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



*Gambar 3.1 Konsep Perancangan  
Sumber : Analisis Pribadi*

## Yang Dibutuhkan Masyarakat

Beberapa narasumber didesa Hendrosari dalam perancangan Kawasan wisata lontar sewu ini adalah mewujudkan Kawasan wisata alam dengan mengikutsertakan kontribusi masyarakat.

- Adanya fasilitas sosial seperti ruang serbagunakantor pengelola, dan musholla.
- Terdapat kegiatan edukasi pohon lontar pada ruang workshop dan pameran.
- Kegiatan alam outbond
- Terdapat ruang sebagai wadah umkm warga seperti café dan resto.
- Adanya kegiatan jelajah lontar dengan jalur tracking alam.
- Adanya area pemancingan yang terkoneksi dengan restaurant.
- Terdapat area bermain seperti kolam ikan, spot-spot foto, jalur track waduk, dan outbond.

## Permasalahan

- Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap perkembangan desa wista yang dimiliki, sehingga masyarakat lebih dominan mengikuti kegiatan seperti biasa sebagai petani dan pedagang.
- Kurangnya dukungan dari pemerintah terkait pendanaan, sehingga untuk pengembangan desa Hendrosari sebagai desa wisata minim perubahan
- Keterbatasan sarana dan prasarana pada Kawasan Desa Wisata.



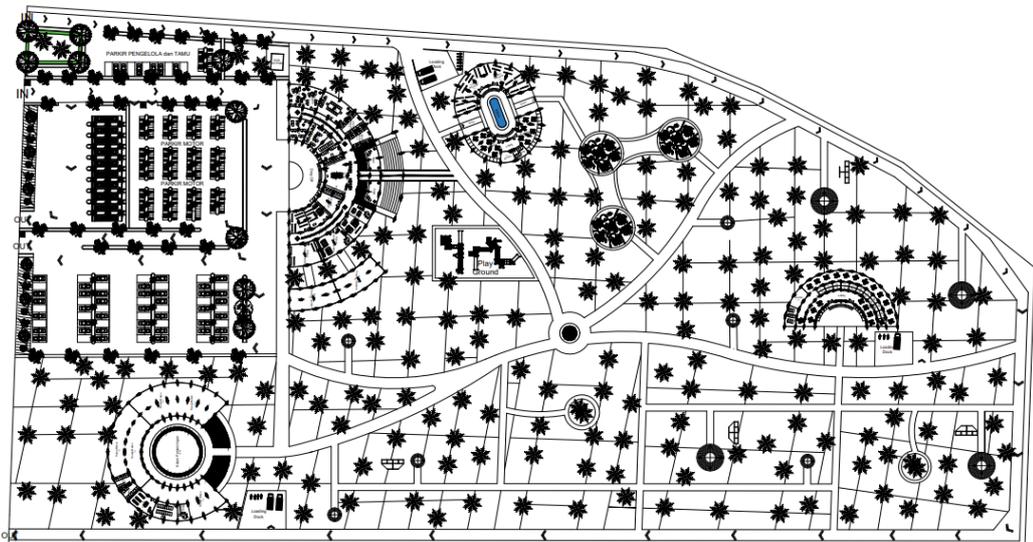
**Gambar 3.2 Konsep Pendekatan**  
**Sumber : Analisis Pribadi**  
**Pribadi**

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Rancangan Arsitektur

Rancangan arsitektur adalah hasil dari identifikasi analisis hingga menemukan konsep hasil rancang kebutuhan apa saja yang akan dibangun dan yang juga dibutuhkan dalam perancangan Kawasan wisata lontar sewu ini dengan menggunakan metode Local Neighborhood Initiative dan didukung pendekatan Community Based Tourism. Rancangan Kawasan Wisata Desa Hendrosari ini berbentuk multibuilding berdasarkan kebutuhan yang dibutuhkan. Sub-bab berikutnya akan memberikan penjelasan tentang spesifikasi desain, seperti bentuk arsitektur dan organisasi ruang.



*Gambar 4.1 Siteplan Kawasan  
Sumber : Analisis Pribadi*

<p style="text-align: center;"><b>TAPAK</b></p>	<p><b>a. Sirkulasi Pejalan Kaki</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sirkulasi untuk pejalan kaki dinaikkan untuk menghilangkan salib.</li> <li>- Sirkulasi yang diterapkan terus berorientasi pada satu arah terhadap massa bangunan yang ada, tetapi akhirnya bercabang.</li> <li>- Penambahan penunjuk arah disepanjang pedestrian dengan vegetasi.</li> </ul> <p><b>b. Sirkulasi Kendaraan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sirkulasi kendaraan tidak diperbolehkan berada dalam lingkungan tapak, hanya diperbolehkan melalui area entrance utama untuk dropping area lalu sirkulasi diarahkan pada pintu keluar atau masuk ke area parkir.</li> <li>- Entrance kendaraan benar-benar terpisah dari entrance pejalan kaki sehingga untuk mencapai entrance utama para penumpang harus turun pada dropping area setelah itu berjalan kaki menuju entrance utama bangunan.</li> <li>- Pintu masuk dan pintu keluar kendaraan tidak diletakkan dalam satu area, hal ini bertujuan untuk menghindari kepadatan kendaraan yang akan masuk dan keluar dari tapak sehingga tidak menimbulkan kemacetan dan menghindari terjadinya crossing.</li> </ul> <p><b>c. Sirkulasi Parkir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Model sirkulasi parkir pada perancangan yaitu system parkir 90 derajat dan sistem parkir 45 derajat.</li> <li>- Peruntukan lahan parkir dibagi menjadi dua yaitu parkir pengunjung dan parkir pengelola.</li> <li>- Memberikan penambahan vegetasi di setiap blok lahan parkir yang difungsikan sebagai pohon peneduh area parkir.</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>TATA MASSA</b></p>	<p>a. Pada perancangan ini tapak memiliki massa lebih dari satu (multi building) dengan penataan zoning massa yang menyebar.</p> <p>b. Massa bangunan ditata dengan konsep terbuka sehingga dapat memberikan view yang maksimal pada bangunan didalam tapak.</p>

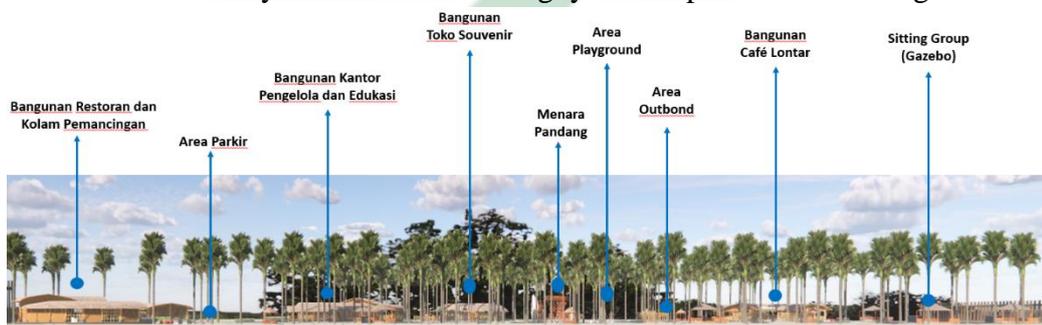
<p><b>RUANG</b></p>	<p><b>a. Ruang Luar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang didesain dengan mempertimbangkan fleksibilitas yang memungkinkan untuk melakukan berbagai macam kegiatan.</li> <li>- Ditambahkan seating group pada ruang luar yang dapat dimanfaatkan sebagai area berinteraksi.</li> <li>- Adanya tambahan kolam pada spot-spot tertentu ruang luar sebagai kekayaan alam.</li> <li>- Batas ruang luar berupa batas imajiner yaitu vegetasi.</li> <li>- Menyediakan elemen spasial luar ruangan yang imajinatif di area Taman dalam bentuk spot foto.</li> <li>- Keberadaan lorong pengunjung menghubungkan pembangunan periode bangunan terdekat.</li> <li>- Tanaman dan pohon diberi arahan ke bangunan melalui sirkulasi area.</li> </ul> <p><b>b. Ruang Dalam</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- di setiap zona dalam ruang diberikan konsep yang sangat atraktif dan komunikatif.</li> <li>- Ruang didesain terbuka dengan memanfaatkan view diluar tapak.</li> <li>- Membuat sirkulasi ruang bagi pengunjung yang fleksibel sehingga dapat memudahkan pengunjung untuk mengeksplor lebih banyak ruang dalam dan luar.</li> <li>- Memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami berupa dengan memaksimalkan bukaan.</li> </ul>
<p><b>BANGUNAN</b></p>	<p>a. Menerapkan suasana lokal desa hendrosari dengan memberikan interior sederhana dari hasil pengolahan pohon lontar seperti pajangan anyaman dari lontar dan vas bunga dari lontar.</p> <p>b. Memasukkan unsur tradisional lokal dengan menggunakan dinding dari anyaman bambu pada bangunan-bangunan tertentu.</p> <p>c. Menggunakan material lokal pada atap yang berasal dari daun pohon lontar.</p>
<p><b>STRUKTUR</b></p>	<p>a. Memperlihatkan konstuksi rangka bambu dan pohon lontar.</p> <p>b. Menggunakan fasad partisi untuk memaksimalkan udara dan cahaya yang masuk sehingga dapat membentuk pembayangan yang menarik pada bangunan.</p> <p>c. Menggunakan penutup atap dari bahan daun lontar yang diolah sehingga menjadi seperti lembaran.</p>

<b>UTILITAS</b>	<p><b>a. Sstem Air Bersih</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem distribusi air bersih menggunakan sistem Tandon. Sumber air bersih pun juga berasal dari PDAM</li> </ul> <p><b>b. Air Kotor</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Septic tank dan sumur resapan menerima air kotor bangunan langsung dari sistem saluran pembuangan.</li> </ul> <p><b>c. Sistem Pemadam Kebakaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- System pemadam menggunakan outdoor hydrant pada luar ruangan.</li> </ul> <p><b>d. Sistem Jaringan Listrik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Distribusi listrik tersentralisasi dengan bersumber dari satu gardu PLN sehingga pembuatan ruang-ruang yang diperlukan tetap efektif.</li> <li>- Sumber tenaga listrik juga berasal dari genset dengan memberikan batas-batas pemakainnya.</li> </ul>
-----------------	--

*Tabel 4.1 Implementasi Desain  
Sumber : Analisis Pribadi*

#### 4.1.1 Bentuk Arsitektur

Penerapan strategi Pariwisata Berbasis Masyarakat pada kawasan wisata Lontar sewu menyebabkan berkembangnya konsep desain ini. Yang dimana



hasil tersebut mendapatkan beberapa suara dari stakeholder masyarakat setempat dan beberapa komunitas yang ada disekitar, sehingga dari hasil tersebut menghasilkan pola bentukan yang efektif dan sederhana namun kesan alami dan lokalitas setempat masih terjaga dengan menambahkan material dari alam seperti Bambu dan atap daun Lontar, serta memberikan suguhan beberapa vegetasi Lontar yang menyebar di setiap sudut bangunan.

*Gambar 4.2 Potongan Kawasan*  
*Sumber : Analisis Pribadi*

#### 4.1.2 Tata Massa

Tata massa dari Kawasan ini menyesuaikan dari eksisting yang ada dengan adanya sebaran pohon Lontar yang tersebar disetiap petak lahan sawah Kawasan.



*Gambar 4.3 Pembagian Tata massa*  
*Sumber : Analisis Pribadi*

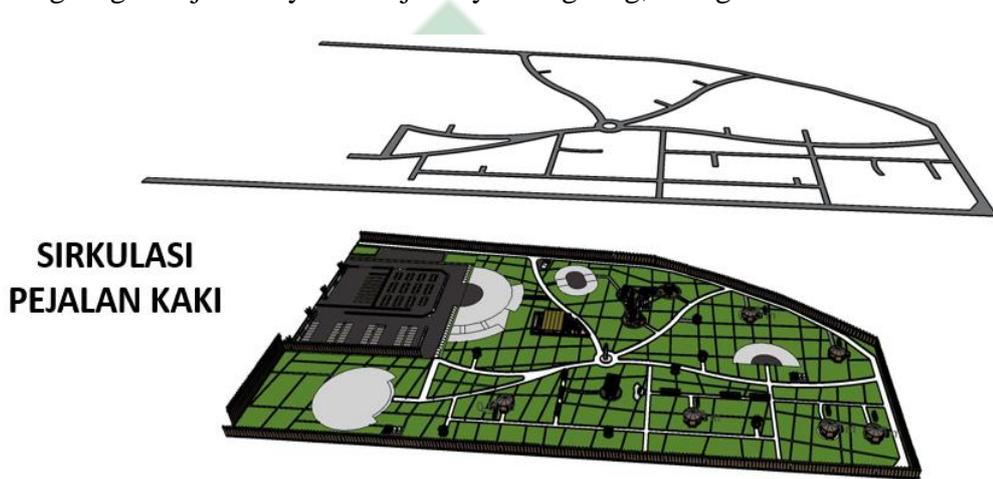
Hasil dari menyesuaikan Kawasan eksisting tersebut yaitu menghadirkan tatanan massa bangunan dengan multi-building sehingga hal tersebut dapat memudahkan pengunjung dan pengelola Kawasan, untuk mengakses dan mengklasifikasikan Kawasan wisata ini menurut kebutuhan dan aktivitas ruang yang telah di sesuaikan disetiap massa bangunannya. Hal ini juga sebagai salah satu penerapan dari pendekatan *Community Based Tourism*, Dengan adanya tipe bangunan yang semi terbuka dan jarak antar bangunan yang tidak terlalu jauh sehingga dapat memudahkan pengelola dan pengunjung dalam menjangkau dan mengelola Kawasan tersebut.

Dari Pendekatan ini terdapat beberap zoning area yang akan dihadirkan dalam perancangan Kawasan wisata Lontar Sewu. Yaitu : area parkir, bangunan penerima (kantor pengelola dan edukasi), fungsi kuliner dan wisata seperti toko souvenir, café lontar, Menara pandang, jalur tracking lontar, sitting

group berupa gazebo, area playground, area outbond dan kolam pemancingan yang terhubung langsung dengan bangunan restoran.

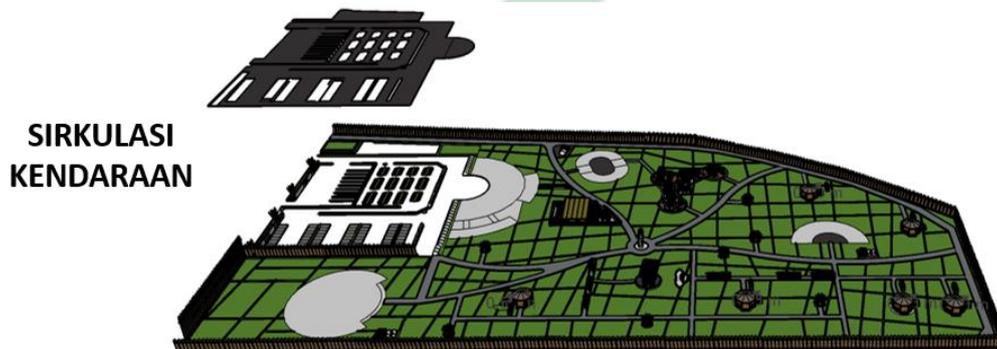
#### 4.1.3 Sirkulasi dan Akseibilitas

Kawasan wisata ini berada di desa yang terbagi menjadi 2, yaitu desa hendrosari dan desa hendrosalam. Namun untuk akses menuju Kawasan wisata Lontar Sewu ini hanya ada satu jalur desa yang bisa dilewati karna terhubung langsung dari jalan raya besar jl. Raya bringkang, Menganti.



**SIRKULASI  
PEJALAN KAKI**

*Gambar 4.4 Sirkulasi Pejalan Kaki  
Sumber : Ilustrasi Pribadi*



**SIRKULASI  
KENDARAAN**

*Gambar 4.5 Sirkulasi Kendaraan  
Sumber : Ilustrasi Pribadi*

Sirkulasi pada tapak dibagi menjadi 2 bagian yaitu sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan hal ini dapat memaksimalkan akses pengunjung yang datang dengan menggunakan kendaraan hanya bisa sampai drop off area lobby bangunan penerima (kantor pengelola dan edukasi) saja, untuk mengakses

Kawasan wisata lebih jauh bisa berjalan kaki di area track lontar yang telah disediakan dengan disuguhkan keindahan alam Kebun Lontar. Hal tersebut termasuk penerapan dari pendekatan *Community Based Tourism* yang memanfaatkan hasil kelolaan masyarakat sekitar dengan menikmati aktivitas ruang yang telah disediakan.

#### 4.1.4 Konsep Ruang

Ruang didesain dengan mempertimbangkan fleksibilitas yang memungkinkan untuk melakukan berbagai macam kegiatan.

Ditambahkan seating group pada ruang luar yang dapat dimanfaatkan sebagai area berinteraksi.



**Gambar 4.6** *Sitting Group*  
**Sumber :** *Ilustrasi Pribadi*

Adanya tambahan kolam pada spot-spot tertentu ruang luar sebagai kekayaan pengalaman visual dan audio.



**Gambar 4.7** *Kolam Buatan*  
**Sumber :** *Ilustrasi Pribadi*

Keberadaan lorong pengunjung menghubungkan peletakan periode bangunan terdekat.



**Gambar 4.8 Selasar**  
*Sumber : Ilustrasi Pribadi*

Memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami berupa dengan memaksimalkan bukaan.



**Gambar 4.9 Pencahayaan dan Penghawaan Alami**  
*Sumber : Ilustrasi Pribadi*

#### **4.1.5 Konsep Bangunan**

Bangunan-bangunan yang terdapat pada Kawasan wisata Lontar Sewu ini merupakan hasil dari pendekatan *Community Based Tourism* dengan menggunakan konsep bentuk yang sederhana lengkung setengah lingkaran menyesuaikan kondisi eksisting agar bisa memberikan fasade di segala arah dengan view alam disekelilingnya. dan juga dapat menyesuaikan kemampuan masyarakat lokal dengan menerapkan material bambu dan menggunakan atap daun Lontar disetiap bangunannya. Sehingga SDA dan SDM sekitar ikut berkontribusi dengan memaksimalkan pada perancangan Kawasan wisata ini yang sesuai dengan pendekatannya yaitu *Community Based Tourism* perancangan yang melibatkan kontribusi masyarakat lokal secara langsung dalam pengelolaannya.

Memasukkan unsur tradisional lokal budaya jawa dengan menggunakan dinding dari anyaman bambu pada bangunan-bangunan tertentu.



*Gambar 4.9.1 3 Dimensi Bangunan  
Sumber : Ilustrasi Pribadi*

Menggunakan material lokal pada atap yang berasal dari daun pohon lontar dan dikombinasikan dengan material bambu.



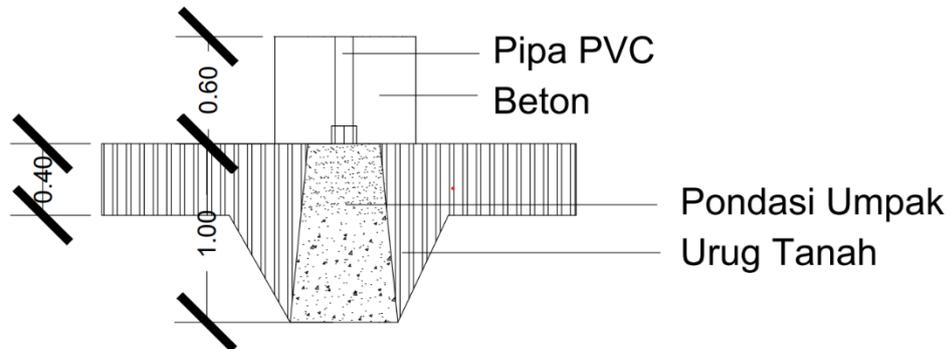
*Gambar 4.9.2 Atap Lontar dan Bambu  
Sumber : Ilustrasi Pribadi*

#### **4.2 Rancangan Struktur**

Biasanya, sistem struktur bangunan dipecah menjadi tiga kategori: substruktur (pondasi), struktur tengah (dinding, balok, dan kolom), dan struktur ke atas (atap) Sistem struktur Kawasan Wisata Lontar Sewu adalah sebagai berikut:

#### 4.2.1 Struktur bawah

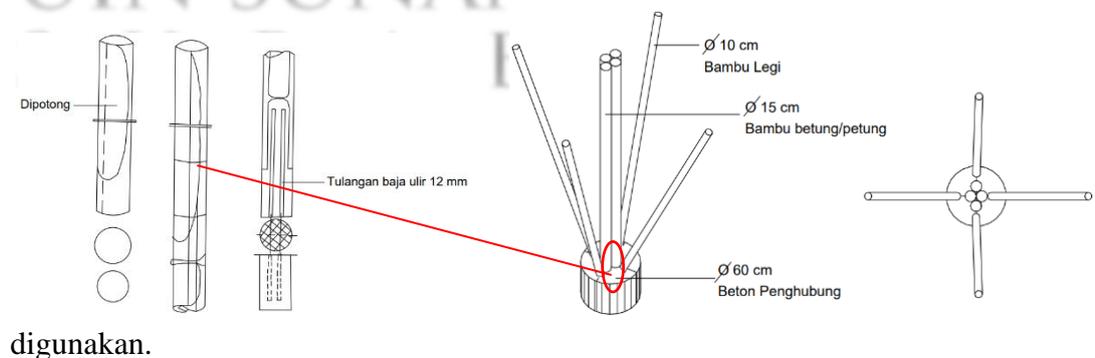
Pondasi umpak digunakan pada seluruh bangunan di struktur bawah atau pondasi kawasan desa wisata ini. Dikarenakan kegiatan yang diwadahi hanya memunculkan beberapa kebutuhan ruang yang diakomodasi yang sederhana dan fleksibel hanya 1 lantai saja.



*Gambar 4.9.3 Detail Pondasi Umpak  
Sumber : Analisis Pribadi*

#### 4.2.2 Struktur tengah

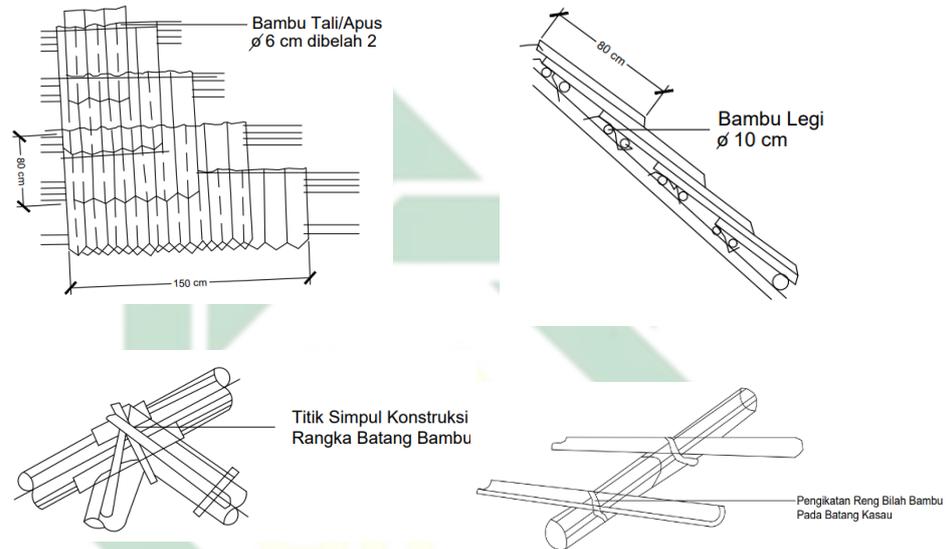
Balok dan kolom membentuk struktur pusat bangunan ini. Untuk kolom di gedung yang menggunakan ukuran kolom yang berubah tergantung pada material, bentuk tanah dan ketinggian yang digunakan. Sedangkan untuk balok juga menggunakan rangka konstruksi bambu yang dimensi bambunya menyesuaikan dengan ukuran berbagai macam type bambu yang akan



*Gambar 4.9.4 Kolom Bambu  
Sumber : Analisis Pribadi*

### 4.2.3 Struktur Atas

Struktur atap desa wisata ini terbuat dari daun Lontar kering yang telah diolah agar terlihat seperti bentuk atap model buluh. Itu akan melekat pada bingkai yang terbuat dari bambu.



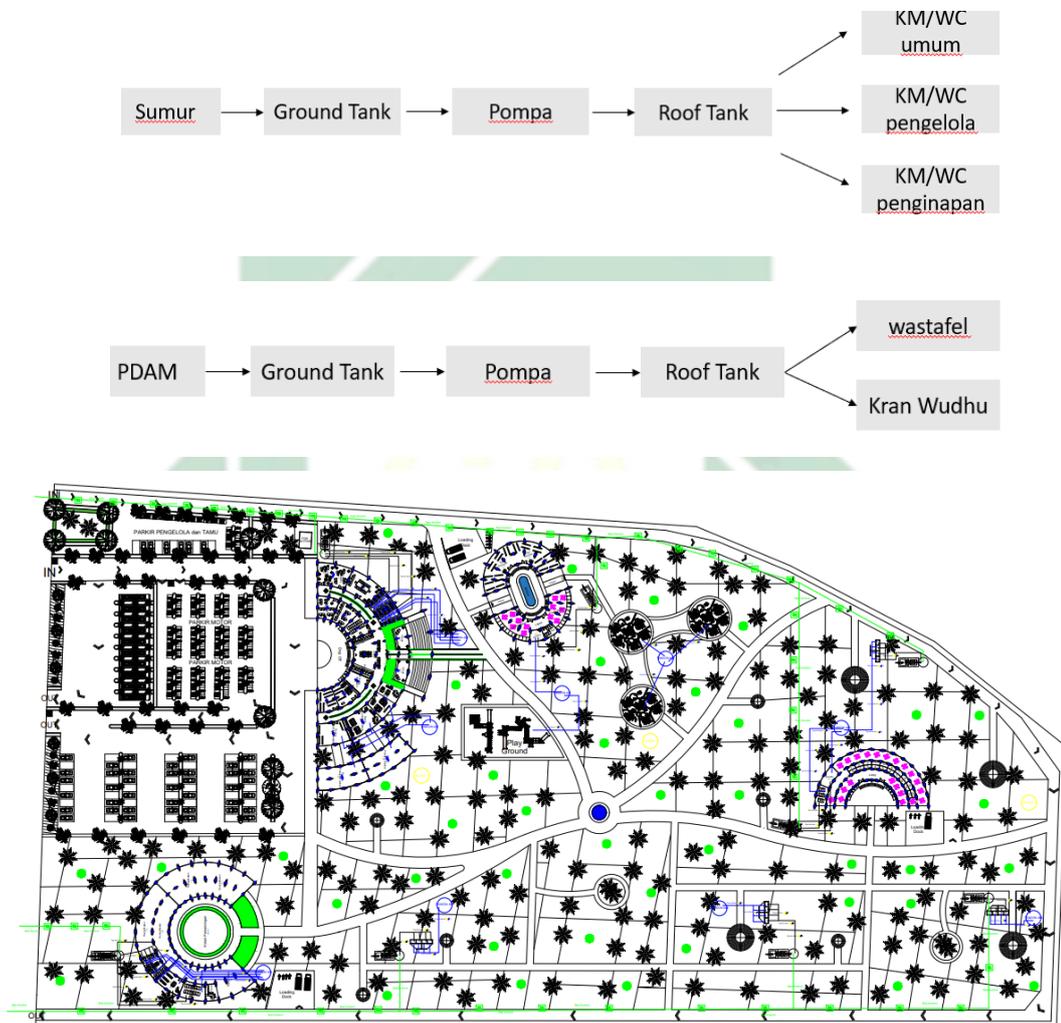
**Gambar 4.9.5** Detail Atap  
**Sumber :** Analisis Pribadi

### 4.3 Rancangan Utilitas

Desain perancangan alami ini menggabungkan sistem air bersih dan kotor, jaringan listrik, dan sistem kebakaran sebagai utilitas. Penjelasan detail sistem utilitas adalah sebagai berikut:

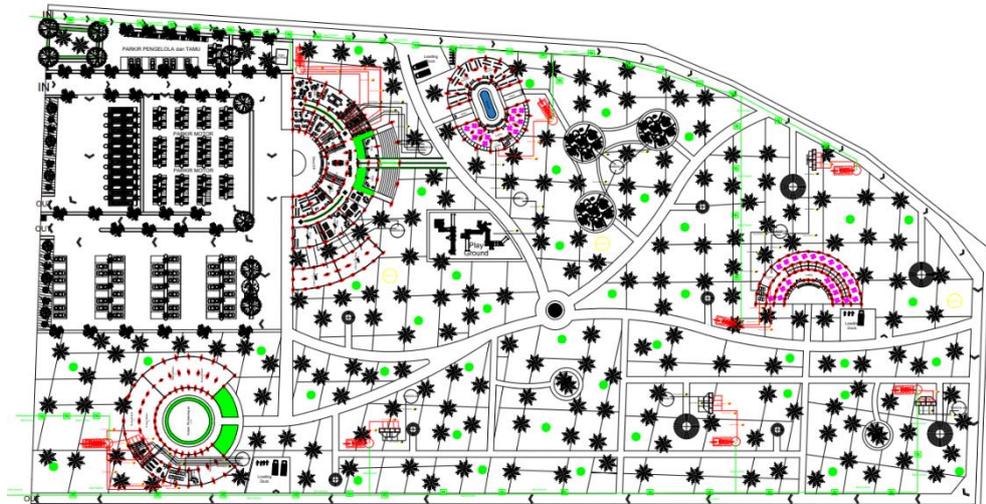
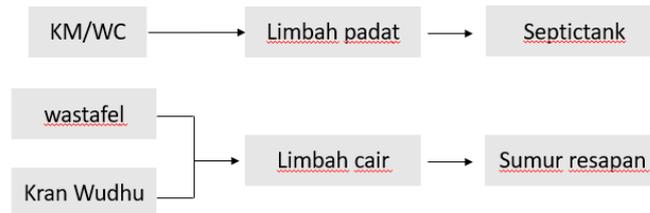
### 4.3.1 Sistem Air Bersih dan Air Kotor

Pengadaan air bersih pada bangunan Wisata Lontar Sewu ini memakai sumber mata air yang telah ada pada lokasi yaitu yang bersumber dari PDAM. Namun, sumur yang akan dipompa bersama Sanyo juga akan menyediakan air bersih untuk dukungan tambahan.



Gambar 4.9.6 Air Bersih  
Sumber : Analisis Pribadi

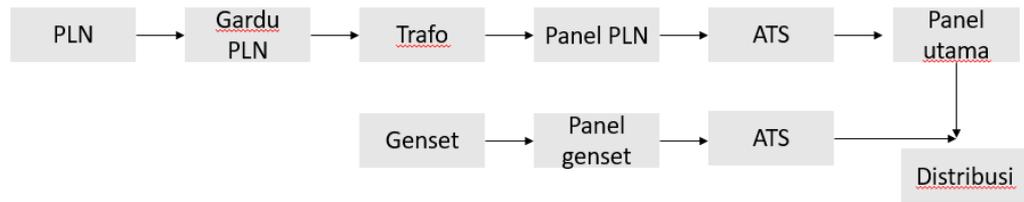
pengelolaan air kotor pada perancangan desa wisata ini yaitu dengan bak control yang berfungsi sebagai tempat menampung air hujan, sementara talang hujan dan floor drain untuk pembuangan dari toilet. Pembuangan limbah padat pada septic tank, sumur resapan, dan saluran pipa pembuangan berfungsi menampung limbah pada toilet yang selanjutnya disalurkan menuju saluran pembuangan kota



Gambar 4.9.7 Air Kotor  
Sumber : Analisis Pribadi

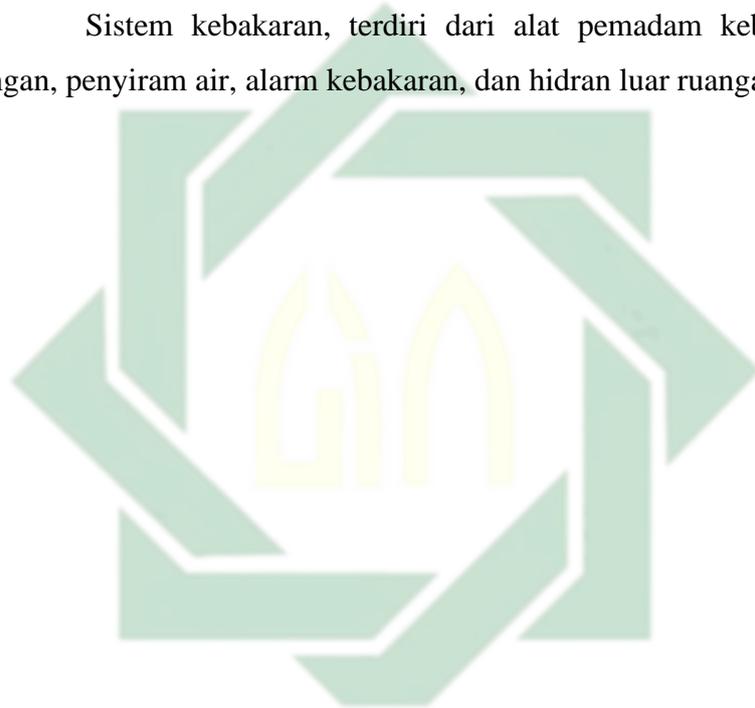
### 4.3.2 Sistem Jaringan Listrik

Jaringan listrik pada bangunan menggunakan 2 sumber listrik yaitu dengan sumber utama yang diambil dari PLN dan sebagai cadangan menggunakan Genset. Sumber utama arus listrik berasal dari PLN, kemudian dialirkan menuju ke gardu transformer selanjutnya dialirkan menuju main distribution panel untuk dialirkan menuju main sub panel hingga akhirnya didistribusikan ke seluruh ruang dalam bangunan.



### 4.3.3 Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem kebakaran, terdiri dari alat pemadam kebakaran dalam ruangan, penyiram air, alarm kebakaran, dan hidran luar ruangan.



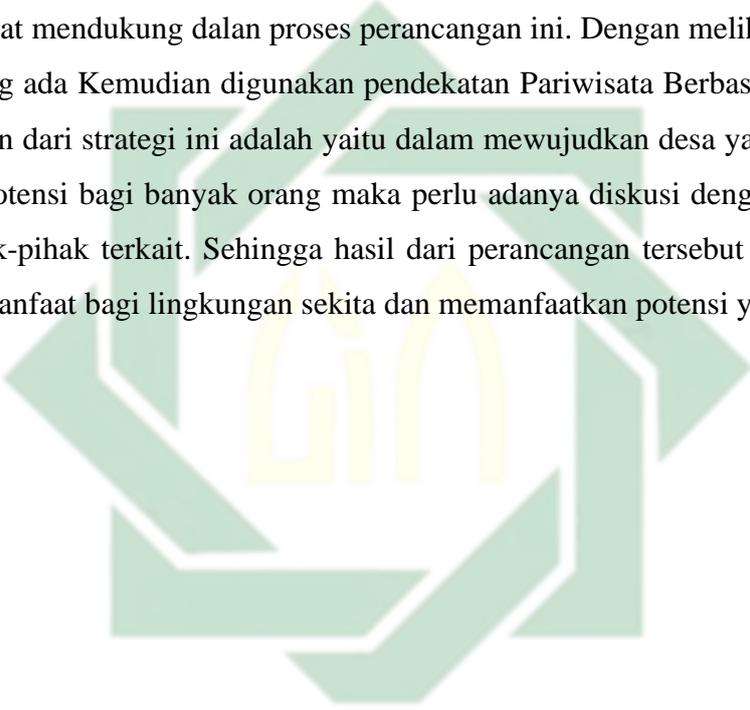
UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kawasan Wisata Lontar Sewu gresik dirancang sedemikian rupa sehingga mengikutsertakan masyarakat dalam prosesnya. Dengan banyaknya potensi yang dimiliki desa Hendrosari hal ini dapat terwujud suatu objek wisata yang akan diberikan pada era sekarang. Dengan banyaknya sumber daya manusia yang ada juga sangat mendukung dalam proses perancangan ini. Dengan melihat potensi dan SDA yang ada kemudian digunakan pendekatan Pariwisata Berbasis Masyarakat, dan tujuan dari strategi ini adalah yaitu dalam mewujudkan desa yang bermanfaat dan berpotensi bagi banyak orang maka perlu adanya diskusi dengan masyarakat dan pihak-pihak terkait. Sehingga hasil dari perancangan tersebut dapat berguna dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan memanfaatkan potensi yang ada.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Muhsin, Ardhi Ana; Febriany, Lendya Maria; Hidayati, Hesty Noor; Purwanti, Yuliana Dwi. 2015. Material Bambu Sebagai Konstruksi pada Great Hall Eco Campus Outward Bound Indonesia. *Jurnal Reka Karsa*
- Wijayanti, Ditta Astrini. 2008. Konstruksi Bambu Pada Struktur Bangunan Bentang Lebar. Depok
- Artiningsih, Ni Komang Ayu. Pemanfaatan Bambu Pada Konstruksi Bangunan Berdampak Positif Bagi Lingkungan. Semarang
- Rohman, Mohammad Yazid. 2019. Perancangan Kawasan Ekowisata Mangrove di Gresik dengan Pendekatan Community Based Tourism (CBT). Surabaya
- Rahman, Cindy Nur Aziza. 2017. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Community Based Tourism di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Surabaya
- Arifin, Anindya Putri Raflesia. 2017. Pendekatan Community Based Tourism Dalam Membina Hubungan Komunitas di Kawasan Kota Tua Jakarta. *Jurnal Visi Komunikasi*
- Aslamiyah, Suaibatul. 2022. Implementasi Strategi Desa Wisata Lontar Sewu, Desa Hendrosari, Kabupaten Gresik. Magelang
- Indhawati, Arthemevia; Widiyarta, Agus. 2022. Pengembangan Objek Wisata Lontar Sewu Oleh BUMDesa Development of Lontar Sewu Tourism Object by BUMDesa. Surabaya
- Hertati, Diana; Rrahmawati, Dinda Fitri Ayu; Arsita, Qoric; Gunawan, Silvia Eka Ramadhani Putri. 2019. Pengembangan Potensi Desa Hendrosari Sebagai Desa Wisata Edukasi di Kabupaten Gresik. *Jurnal Publichuo*
- Wahyuningsih, Rani; Pradana, Galih Wahyu. Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu
- Kurmidianata, Mujid; Suwasono, Bagiyo. 2022. Analisis Strategi Pengembangan Wisata Lontar Sewu Menggunakan Metode SWOT. *Jurnal Jaring Saintek*
- Syarifuddin. Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengelolaan Wisata Alam Kampoeng Karts Rummang-Rummang Kabupaten Maros.
- Responsibletravel.com. *What is community based Tourism*. 20 Mei 2022. <https://www.responsibletravel.com/copy/what-is-community-based-tourism>

Desabisa.com. (2019, 2 Oktober). *Mengenal Konsep Community Based Tourism*. 23 April 2022. <https://www.desabisa.com/mengenal-konsep-community-based-tourism/>

Hestanto.web.id. *Kepariwisata Berbasis Komunitas (Community Based Tourism)*. 11 November 2021. <https://www.hestanto.web.id/community-based-tourism/amp/>

Eduwisatalontarsewu.com. *Edu Wisata Lontar Sewu*. 4 Oktober 2021. <https://eduwisatalontarsewu.com/>

<http://archello.com/>. *Restoran Bambu Ting Xi*. 15 Desember 2022. <https://archello-com.translate.goog/project/ting-xi-bamboo-restaurant? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=sc>

<http://designboom.com/>. *Restoran melengkung yang rumit milik arsitek VTN di Xiamen menggunakan bambu yang bersumber secara lokal*. 19 Desember 2022. <https://www-designboom-com.translate.goog/architecture/vtn-architects-ting-xi-bamboo-restaurant-china-12-06-2017/? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=sc>

<http://indozone.id/>. *Green School di Bali, Sekolah Hijau yang Terkenal karena Pemanfaatan Bambu Futuristik*. 22 Desember 2022. <https://www.indozone.id/amp/N4sEjeR/green-school-di-bali-sekolah-hijau-yang-terkenal-karena-pemanfaatan-bambu-futuristik>

<http://binus.ac.id/>. *Arsitektur Bambu*. 27 Desember 2022. <https://student-activity.binus.ac.id/himars/2022/05/25/arsitektur-bambu/>

<http://kompas.com/>. *Struktur Bambu, Kuat Nggak Sih?*. 28 Desember 2022. <https://amp.kompas.com/nasional/read/2008/03/01/05194257/struktur-bambu-kuat-nggak-sih>